

UPAYA GURU MENGATASI PERILAKU BULLYING PADA SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR NEGERI 200103 PADANGSIDIMPUAN

Oleh :

Afdhal Ilahi¹⁾, Nurbaiti²⁾, Zulfadli³⁾, Aisyah Marhamah⁴⁾

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
email: afdhalilahi08@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 25 Oktober 2024

Revisi, 30 Desember 2024

Diterima, 9 Januari 2025

Publish, 15 Januari 2025

Kata Kunci :

Upaya,
Perilaku,
Bullying.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, dampak dan upaya guru kelas terhadap perilaku bullying pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 200103 Padangsidempuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah upaya guru mengatasi perilaku bullying pada siswa kelas IV di SD Negeri 200103 Padangsidempuan. Subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas IV dan siswa kelas IV. Alat pengumpul data menggunakan wawancara dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bentuk bullying yang terjadi adalah bullying non fisik. Dampak dari bullying adalah anak akan menjalani masa kecil dengan penuh ketakutan dan tekanan. Upaya guru dalam menangani bullying adalah dengan memberikan hukuman kepada pelaku bullying, memberikan himbauan kepada siswa untuk tidak melakukan bullying, dan memberikan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) kepada siswa korban bullying dan pelaku bullying.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Afdhal Ilahi

Afiliasi: Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: afdhalilahi08@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam mewujudkan generasi masa depan yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu usaha yang direncanakan dengan sengaja dan sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, perlu dilakukan berbagai upaya. Dalam hal ini, dapat dicapai di sekolah tempat berlangsungnya interaksi antara guru dan siswa. Dalam proses belajar mengajar terdapat keterkaitan yang terjadi dalam situasi pendidikan dengan tujuan tertentu. Interaksi antara guru dan siswa merupakan syarat utama yang diperlukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Namun perlu ditegaskan bahwa interaksi yang terjadi di sini tidak hanya sekedar memberikan materi tetapi juga menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa.

Bullying di sekolah merupakan salah satu bentuk perlakuan tidak nyaman yang dialami siswa di sekolah. Pelaku *bullying* di sekolah seringkali adalah teman sekelas, siswa yang lebih tua, atau bahkan guru. *Bullying* di sekolah merupakan akibat dari

pelanggaran yang disertai dengan tindakan hukuman terutama yang bersifat fisik, karena lemahnya sistem kebijakan pendidikan yang berlaku, terutama yang berkaitan dengan konten.

Bullying di sekolah sebagai salah satu bentuk kekerasan di lembaga pendidikan, dapat dilakukan oleh siapa saja, baik antar teman, antar siswa, antar geng di sekolah, antar siswa kelas atas bahkan antar guru. Lokasi kejadian mulai dari ruang kelas, toilet, kantin, halaman, gerbang, bahkan di luar pagar sekolah. Akibatnya, sekolah bukan lagi tempat yang menyenangkan bagi siswa, melainkan menjadi neraka, tempat yang menakutkan dan menyakitkan. Selain itu, perundungan di sekolah banyak menimbulkan dampak negatif terhadap siswa yang menjadi korbannya, sehingga menyebabkan kemunduran struktural dalam pendidikan nasional. Korban *bullying* di sekolah tidak hanya ketakutan di sekolah, bahkan banyak kasus *bullying* di sekolah yang menyebabkan kematian korban. Oleh karena itu, *bullying* di sekolah merupakan permasalahan mendasar yang perlu segera diselesaikan.

Tindakan kekerasan dapat terjadi di seluruh lapisan masyarakat. Kekerasan juga dapat muncul dalam berbagai cara dan diekspresikan melalui tindakan yang berbeda-beda. Kekerasan juga dikenal sebagai agresi. Agresi manusia adalah segala bentuk perilaku yang bertujuan untuk menyakiti seseorang secara fisik atau mental. Kekerasan bisa terjadi kapan saja, di mana saja. Kekerasan bisa terjadi di rumah, bahkan di dunia pendidikan. Kenyataannya, menghentikan penyebaran kekerasan seringkali sangat sulit. Kekerasan bisa disebabkan oleh banyak hal, penindasan dipandang sebagai hal yang wajar dan harus disikapi dengan hal serupa. Tindakan ini sendiri tidak akan memutus mata rantai kekerasan, namun akan semakin meluas dan berkembang. Penelitian sosiolog, menemukan bahwa setiap perilaku agresif cenderung terus berlanjut. Hasil penelitian mereka adalah sebagai berikut:

“Semakin sering orang tua responden bertengkar, sering kali salah satu atau keduanya akan memukuli anak-anak mereka. Selain itu, banyak orang tua yang agresif menularkan pandangan agresif kepada anak-anaknya.” Penindasan tidak bisa di remehkan oleh orang dewasa, dan anggap enteng. Setiap hari, anak bersekolah dalam ketakutan dan gemetar. Penindasan seringkali diabaikan dalam kehidupan, hingga akhirnya kasus berbeda akibat penindasan tersebut terungkap satu per satu dan diklaim sebagai korban. Orang dewasa tidak bisa menganggap remeh *bullying*, apalagi menyangkalnya. Beberapa ilmuwan sosial berpendapat bahwa meningkatnya penindasan mungkin disebabkan oleh semakin banyaknya orang yang berhak membalas dendam terhadap orang-orang yang mereka yakini telah berbuat salah terhadap mereka. Bentuk pelecehan bermacam-macam, kasus pelecehan jarang berbentuk kekerasan fisik atau kekerasan emosional yang parah. Penindasan sering kali berbentuk gangguan kecil dan komentar yang tidak berbahaya. Namun, karena sifat intimidasi yang terus-menerus dan tidak menunjukkan belas kasihan, ia menjadi penyerang yang agresif.

Bullying digambarkan sebagai suatu bentuk interaksi sosial di mana individu dominan menampilkan perilaku agresif dengan intensitas dan sekaligus lebih menindas individu yang kurang dominan. *Bullying* tidak termasuk perilaku agresif perilaku normal anak seperti berkelahi atau persaingan pribadi antar saudara kandung atau teman sebaya karena kebutuhan untuk bersaing. Terkadang penindasan terjadi begitu halus sehingga kita tidak menyadari bahwa kita telah menjadi korbannya. Faktanya, pelaku pelecehan mungkin tidak menyadari bahwa dia telah melakukan pelecehan. Salah satu perilaku *bullying* adalah dengan mengucapkan kata-kata kasar atau melakukan panggilan yang tidak baik kepada seseorang. Tindakan tersebut merupakan salah satu perilaku *bullying* yang sering terjadi pada masyarakat

Indonesia dan dianggap sebagai komunikasi yang wajar. Seorang penindas akan berusaha menjatuhkan seseorang dan menyebabkan korban penindas mempunyai pandangan negatif terhadap dirinya sendiri. Hal ini membuat korban *bullying* menjadi tidak bahagia, mempengaruhi pencapaiannya, membatasi hubungan dengan orang lain dan menciptakan hambatan dalam hidup.

Pelaku berpendapat bahwa menyelesaikan masalah dengan menggunakan kekerasan atau mengancam orang lain adalah cara untuk mencapai keinginannya. Hal ini akan mendorong sifat nakal dan akan berlanjut hingga dewasa. Oleh karena itu, pengalaman kekerasan yang sering terjadi saat ia masih kecil akan berdampak pada perilakunya di kemudian hari. Faktanya, mereka nantinya akan menindas anak-anak mereka sendiri, dan akan gagal dalam hubungan pribadi dan kehilangan pekerjaan. Jika sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak mengambil tindakan tegas terhadap kekerasan yang terjadi pada siswa, maka remaja akan mempunyai kepribadian yang keras dan remaja akan menumpuk kekerasan dalam kehidupan siswa itu sendiri. Beberapa kelompok masyarakat menganggap perundungan merupakan hal yang lumrah dan pasti terjadi di semua tahapan kehidupan manusia sehingga sudah menjadi kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi.

Tindakan mendorong teman, mengambil mainan, mengolok atau mengejek, tampak normal karena sering terjadi. Dan akibatnya, korban pelecehan harus menanggung akibatnya bertahun-tahun kemudian. Meski dalam Islam hal ini dilarang keras karena ketika kita mengkritik orang lain, bukan berarti kita lebih baik darinya, dalam artian hal yang sedemikian rupa secara tidak langsung akan membawa dampak buruk bagi siswa. Dalam konteks ini guru memiliki kontribusi yang sangat penting untuk mengatasi perilaku *bullying* pada siswa karena mengingat dampak *bullying* sangat berbahaya bagi siswa, sehingga guru memiliki peran penting terhadap masa depan siswa.

(Dewi, 2020) Perilaku adalah aktivitas seorang individu bermula dari sebuah stimulus atau rangsangan yang bersentuhan dengan diri individu tersebut dan bukannya timbul tanpa sebab. Perilaku manusia adalah refleksi seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan, dan sikap. Hal hal yang mempengaruhi perilaku seseorang terletak dalam dari individu/faktor internal, dari luar dirinya/faktor eksternal, didorong oleh aktifitas dari sistem organisme dan respon terhadap stimulus.

(Karya et al., 2024) berpendapat bahwa *Bullying* adalah keinginan yang disengaja dan disadari untuk menyakiti orang lain dan membuatnya stres itu Ronald memberikan definisi *Bullying* sebagai berikut kekerasan yang berlangsung sudah lama, baik fisik, maupun psikis, yang dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok yang ditujukan terhadap seseorang yang lemah tidak dapat membela

diri. Mendefinisikan perilaku *bullying* sebagai intimidasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok baik secara fisik, psikologis, sosial, verbal atau emosional, yang dilakukan secara terus menerus.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan perencanaan sistematis dari langkah- langkah yang akan diambil dalam sebuah penelitian. Pemilihan metode yang sesuai tidak hanya memastikan hasil yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian, tetapi juga membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang di hadapi. Di dalam sebuah penelitian ilmiah untuk dapat menganalisis suatu permasalahan diperlukan adanya metode penelitian. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, tentang upaya guru dalam mengatasi perilaku *bullying*.

Menurut (Aisa, 2022) “Metode deskriptif kualitatif adalah Penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Metode deskriptif analitis dipilih untuk penelitian ini karena metodenya memusatkan perhatian pada fenomena aktual, memberikan gambaran mendalam sesuai dengan situasi lapangan. Oleh karena itu, metode ini sangat sesuai untuk mengeksplorasi peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying*, diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif terkait fakta-fakta yang terungkap.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Perilaku *Bullying* pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 200103 Padangsidempuan

Pada siswa kelas IV SD Negeri 200103 Padangsidempuan sering terjadi pertikaian dan cemoohan terhadap sesama teman ketika pembelajaran berlangsung maupun jam istirahat. Perilaku sopan santun anak sekarang berbeda dengan jaman dahulu, dahulu siswa sangat patuh dan ta’at pada gurunya. Sedangkan sekarang siswa tidak merasa takut dan ta’at pada guru. Ketika jam pelajaran berlangsung siswa terlihat ramai meskipun guru sudah mengingatkan untuk tidak ramai dan mengganggu temannya.

Siswa kelas IV SD Negeri 200103 Padangsidempuan sudah seperti anak SMP yang berperilaku layaknya orang dewasa. Siswa laki-laki dan perempuan perilakunya sudah tidak dapat dibedakan lagi. Wali kelas sering menjumpai siswa SD Negeri 200103 Padangsidempuan melakukan pertikaian, penindasan dan perkelahian dengan temannya sendiri bahkan mencemooh temannya dengan kata-kata kasar seperti “kamu bodoh”, “kamu gendut” dan masih banyak lagi. Cemoohan seperti itu sudah menjadi kebiasaan siswa meskipun tidak semua siswa melakukan cemooh terhadap temannya tapi salah satu diantara mereka ada yang

melakukannya setiap hari ketika pelajaran dan ketika jam istirahat

B. Upaya guru dalam menangani perilaku *bullying* pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 200103 Padangsidempuan

Masalah di sekolah merupakan tanggung jawab guru sebagai pendidik oleh karena itu tanggung jawab siswa diberikan sepenuhnya pada guru. Setiap permasalahan yang berhubungan dengan siswa guru wajib menyelesaikannya. Kepala Sekolah tentunya memiliki prinsip tersendiri untuk memajukan SD Negeri 200103 Padangsidempuan. Untuk mengatasi perilaku siswa yang menyimpang Kepala Sekolah mencari tahu latar belakang siswa terlebih dahulu, melakukan pendekatan dengan siswa yang bersangkutan, mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan bagi siswa, mengetahui permasalahan yang di hadapi siswa.

Dari hasil penelitian di atas peneliti dapat mengetahui upaya Kepala Sekolah dan guru kelas dalam mengatasi *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Sehingga perilaku *bullying* tidak terulang lagi pada saat proses pembelajaran maupun jam istirahat berlangsung.

C. Dampak dari upaya guru kelas terhadap perilaku *bullying* siswa kelas IV di SD Negeri 200103 Padangsidempuan

Sesuai dengan upaya yang di lakukan guru kelas IV dalam mengatasi perilaku *bullying*. Setelah mengatasi perilaku *bullying* pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan kondusif, siswa tidak melakukan berkelahi dengan temannya lagi, siswa tidak mengolok-olok temannya, siswa tidak mengucilkan temannya, siswa lebih sopan terhadap gurunya, karakter siswa terbentuk sesuai dengan visi dan misi sekolah, siswa tidak mengulangi perbuatan yang dilakukan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dampak upaya guru kelas dalam mengatasi perilaku *bullying* yaitu membuat suasana pembelajaran menjadi kondusif, tidak ada lagi perkelahian, siswa tidak nakal dan lebih sopan terhadap guru.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Bentuk perilaku *bullying* telah terjadi di kelas IV SD Negeri 200103 Padangsidempuan ketika pembelajaran berlangsung dan jam istirahat, bentuk perilaku *bullying* yang terjadi diantaranya *bullying* fisik yaitu memukul, mempermainkan barang temannya, *bullying* mental/psikologis merasa tidak nyaman, ketakutan dan *bullying* verbal yaitu mengancam, berkata jorok dan mengolok-olok temannya. Bentuk perilaku *bullying* terjadi di sekolah sehingga sebagai seorang guru kita harus melakukan tindakan untuk mengatasi permasalahan yang ada di sekolah.

- Mathematic Education Journal)MathEdu, 3(3), 142–146.
<http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Sugiono. (2018). Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di SD Devi Efa Naibaho , Regina Sipayung , Darinda Sofia Tanjung. *School Education Journal*, 10(4).
<https://doi.org/10.1016/j.autrev.2020.102538>
- Sularto, S., Hariyanto, H., & Hatmono, P. D. (2020). Tugas guru agama buddha dan orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. *Bahusacca : Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 122–141.
<https://doi.org/10.53565/bahusacca.v1i2.376>
- Wiratama, R. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri 015 Rambaian Desa Kelumpang Kecamatan Gaung Anak Serka.
<https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.86>